

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan strategis di dunia. Saat ini, bahasa Arab ditetapkan sebagai bahasa resmi lebih dari 20 negara dan salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadits, bahasa Arab juga digunakan dalam diplomasi, perdagangan internasional, pariwisata, dan pertukaran ilmu pengetahuan di kawasan Timur Tengah dan negara-negara berbahasa Arab lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki peran penting, tidak hanya dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam pendidikan, ekonomi, dan hubungan antarbangsa (Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru Alfitri & Supriyady, n.d.)

Secara akademis, Bahasa Arab adalah kunci untuk membuka khazanah keilmuan klasik terutama dalam bidang filsafat, kedokteran, astronomi, dan matematika yang pernah menjadi landasan perkembangan ilmu di dunia Barat. Oleh karena itu, kemampuan memahami bahasa Arab memiliki nilai strategis, tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi masyarakat dunia yang ingin mengakses sumber-sumber sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan Timur Tengah secara langsung. Saat ini, banyak Lembaga Pendidikan internasional, universitas, dan Lembaga penelitian yang kini membuka program studi bahasa Arab untuk tujuan akademik, diplomatic, maupun ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya relevan untuk memahami teks keagamaan, tetapi juga menjadi keterampilan linguistik dan kultural yang bernilai tinggi dalam interaksi global.

Di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran yang cukup istimewa karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Pembelajaran bahasa Arab sudah lama menjadi

bagian dari sistem Pendidikan Islam, terutama di Lembaga pesantren. Pesantren tidak hanya menjadi tempat Pendidikan agama, tetapi juga wadah pembentukan karakter, moral, dan budaya literasi keislaman yang kuat. Melalui bahasa Arab, para santri dapat memahami sumber ajaran Islam secara langsung dan memperluas wawasan terhadap kebudayaan dunia Islam yang sangat luas.

Pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara masih menghadapi beragam problematika, termasuk di Indonesia. Kesulitan ini tampak baik di negara-negara Arab sendiri, di mana penutur asli menghadapi tantangan dalam mempertahankan keaslian bahasa fusha di tengah dominasi dialek lokal, maupun di negara non-Arab, di mana bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam pengajaran bahasa Arab, namun realitas di lapangan menunjukkan masih dijumpai berbagai problematika, seperti rendahnya motivasi belajar santri, keterbatasan metode pengajaran, serta kurangnya fasilitas pembelajaran menjadi tantangan yang signifikan.

Pesantren Persis Putri Bangil sebagai salah satu pesantren yang berfokus pada pembinaan ilmu keislaman juga menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran inti. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan awal peneliti, pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan. Misalnya, sebagian santri mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan dasar bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), kurangnya motivasi, serta terbatasnya media dan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif. Selain itu, fenomena juga terlihat pada sebagian alumni yang setelah menyelesaikan pendidikan masih belum mampu menguasai bahasa Arab secara memadai, baik dalam pemahaman maupun penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan hasil nyata yang dicapai oleh santri maupun alumni pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di

Pesantren Persis Putri Bangil”, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil, sekaligus menemukan faktor-faktor penghambat maupun pendukungnya, serta mampu memberikan kontribusi bagi upaya perbaikan strategi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil, sehingga tujuan pendidikan bahasa Arab dapat tercapai dengan lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab timbulnya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil?
3. Bagaimana upaya dan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil.
3. Mengidentifikasi upaya dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait problematika yang dihadapi dalam konteks pesantren.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, baik dalam aspek metodologi, faktor pendukung maupun penghambat.

3. Memperkaya khazanah pustaka mengenai strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: memberikan informasi mengenai problematika yang dihadapi santri dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan metode, media, dan strategi pembelajaran.
2. Bagi Santri: Membantu meningkatkan motivasi pentingnya peran aktif, motivasi, dan praktik nyata dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab.
3. Bagi Sekolah/Madrasah: menjadi masukan dalam perumusan kebijakan, penyediaan sarana prasarana, serta pengembangan lingkungan berbahasa Arab yang lebih kondusif.
4. Bagi Peneliti: sebagai pengalaman empiris sekaligus bahan pembelajaran dalam memahami realitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren, serta menambah wawasan dan keterampilan penelitian kualitatif.

1.5. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika dalam penelitian ini adalah berbagai permasalahan, hambatan, atau kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik yang bersifat internal (berasal dari guru dan santri) maupun eksternal (lingkungan, sarana prasarana, dan kurikulum).

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas belajar-mengajar bahasa Arab yang meliputi keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*), serta penguasaan unsur kebahasaan seperti kosakata, nahwu, dan sharaf.

3. Pesantren Persis Putri Bangil

Merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Bangil, Jawa Timur, di bawah naungan Persatuan Islam (Persis), yang menjadi lokasi penelitian ini.